

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA
DI PANTI WARGA TAMA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh

Bellia Ananda

NIM: 06151281419034

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2018

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN LANSIA
DI PANTI WARGA TAMA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

oleh

Bellia Ananda

NIM: 06151281419034

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Dr. Azizah Husin M.Pd

NIP. 196006111987032001

Pembimbing 2,

Dra. Evy Ratna Kartika Wati M.Pd, Ph.D

NIP. 19591017988032001

Mengetahui,

Ketua jurusan,

Dr. Sri Sumarni M.Pd

NIP. 1959010119860320

Ketua Program Studi,

Dr. Azizah Husin M.Pd

NIP. 196006111987032001

**Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia
Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Bellia Ananda

Nim : 06151281419034

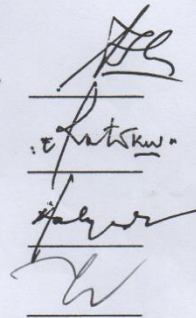
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari :
Tanggal :


TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Evy Ratna kartika Wati, M. Pd, Ph.D
3. Anggota : Dr. Didi Tahyudin, M. Pd
4. Anggota : Drs. Imron A Hakim, M.Si



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Azizah Husin, Dra. Evy Ratna kartika Wati, Dr. Didi Tahyudin, and Drs. Imron A Hakim.

Indralaya, Maret 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Azizah Husin, M. Pd.
NIP 196006111987032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Bellia Ananda

Nim : 06151281419034

Program Studi :Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indaralaya, Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Bellia Ananda

06151281419034


PRAKATA

Skripsi dengan judul “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Azizah Husin, M.Pd dan Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Dr. Sri Sumarni, M.Pd., serta Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Dr. Azizah Husin, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Bapak Dr. Didi Tahyuddin. M.Pd., Bapak Drs. Imron A. Hakim, M.S., dan ibu syafdaningsih, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut lagi penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa Bidikmisi kepada saya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Maret 2018

Penulis,

Bellia Ananda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Lanjut Usia	11
2.1.1 Pengertian Lanjut Usia.....	11
2.1.2 Batasan Umur Lanjut Usia	13
2.1.3 Perubahan-Perubahan Pada Lanjut Usia	13
2.1.4 Hak Dan Kewajiban Lanjut Usia	17
2.1.5 Karakteristik Lanjut Usia	21
2.1.6 Klasifikasi Lanjut Usia.....	23
2.2 Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia	23
2.2.1 Pengertian Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia	23
2.2.2 Kebutuhan Lanjut Usia	26

2.3 Kesejahteraan Lanjut Usia	29
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Lanjut Usia	29
2.4 Panti Sosial.....	34
2.4.1 Pengertian Panti Sosial.....	34
2.4.2 Pengertian Panti Werdha.....	35
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Variabel Dan Defenisi Operasional Variabel.....	41
3.2.1 Variabel Penelitian	41
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	42
3.3 Lokasi Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.7 Instrumen	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Panti Sosial	47
4.2 Struktur Kepengurusan Panti Sosial	49
4.3 Sarana Dan Prasarana Panti	50
4.4 Identitas Responden	51
4.5 Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia.....	53
4.6 Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Lansia	46
2. Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Panti Sosial Indaralaya.....	49
3. Tabel 4.1 Identitas Responden	52
4. Tabel 4.3 Pemenuhan Kebutuhan Fisik Biologis	53
5. Tabel 4.4 Pemenuhan Kebutuhan Fisik-Biologis pada Pelayanan Kesehatan	55
6. Tabel 4.5 Pemenuhan Kebutuhan Mental-Psikologis	56
7. Tabel 4.6 Pemenuhan Kebutuhan Status Sosial	58
8. Tabel 4.7 Pemenuhan Kebutuhan Alat Bantu	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halama Pengesahan.....	73
Lampiran 2	Usul Judul Skripsi.....	74
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Seminar.....	75
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 5	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	77
Lampiran 6	Kartu Bimbingan	78
Lampiran 7	Pedoman Wawancara	79
Lampiran 8	Pedoman Observasi	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemenuhan kebutuhan lansia meliputi aspek kebutuhan yaitu aspek pelayanan keagamaan dan mental spiritual, aspek pelayanan kesehatan dan bantuan sosial, aspek pelayanan pendidikan dan pelatihan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif di penelitian ini dengan responden adalah ada 15 orang lansia, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi, teknik analisis data adalah mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan lansia yang berupa kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan mental-psikologis, kebutuhan sosial, kebutuhan alat bantu, secara deskriptif persentase. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, upaya pemenuhan kebutuhan warga lansia di Panti Warga Tama, kurang terpenuhi karena kebutuhan lansia sudah disediakan oleh Panti Warga Tama sesuai dengan pedoman pada layanan lansia, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pemberian makanan tambahan, pemberian pakaian masih sangat terbatas. .

Kata Kunci : *Upaya Pemenuhan, Kebutuhan, Lansia*

ABSTRACT

This research aiming for knowing effort fulfillment needs elderly covers aspect needs that is aspect service religious and mental spiritual, aspect service health and help social, aspect service education and training. Type research descriptive quantitative in research this is variables single with respondents is there is 15 person elderly, method collection data use method interview and observation, technique analysis data is describe fulfillment needs elderly that from needs physical-biological, needs mental-psychological, needs social, needs tool help, by descriptive percentage. Results research this could in conclude that, effort fulfillment needs citizens elderly in citizens tama, elderly fulfilled because needs elderly already in provide by house citizens tama, corresponding with guidelines on service elderly so that elderly already fulfilled, although still there is some that need in pay attention in giving food additional, giving clothes still very limited.

Key words : *effort fulfillment, needs, elderly*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelaksana kebijakan di sebuah Negara, melainkan keberadaan Lansia menjadi tanggung jawab keluarga sebagai lembaga primer. Keluarga mempunyai peran penting untuk merawat Lansia dan membantu Lansia untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin banyak maka kebiasaan anak atau keluarga merawat orang tua yang sudah berusia lanjut menjadi semakin berkurang. Padahal kebiasaan keluarga Indonesia untuk merawat dan tinggal bersama orang tua yang Lansia adalah lebih menghormati orang tua menyebabkan pihak keluarga mulai menempatkan para Lansia di panti werdha. (Afrida dkk.2002)

Tantangan yang dihadapi semakin berat ketika peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, keterbelakangan, tindak kekerasan dan pelanggaran hukum yang dialami oleh Lansia, sehingga hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat ketergantungan Lansia terhadap penduduk usia produktif dan tentunya Lansia membutuhkan pelayanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh Lansia.

Ketergantungan yang dialami oleh Lansia terjadi karena menurutnya kondisi fisik, psikis maupun sosial sehingga penurunan yang dialami oleh Lansia akan memperlambat proses interaksi yang terjadi dilingkungan. Hal ini yang menyebabkan Lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan Lansia.

Kebutuhan hidup Lansia berbeda dengan kebutuhan hidup yang lain sebagai penduduk usia produktif, hal ini dipengaruhi oleh proses penuaan perubahan, dan kemunduran didalam tahap kehidupan yang terjadi pada Lansia sehingga menyebabkan kebutuhan Lansia lebih spesifik dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, kehadiran panti werdha di tengah-tengah perubahan nilai dan struktur yang terjadi di dalam keluarga menjadi pilihan yang terbaik untuk membantu Lansia dalam menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tingkat kesejahteraan bagi Lansia itu sendiri.

Masa lanjut usia (lansia) merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia. Lansia bukanlah suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan.

Menurut UU RI No.12 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Sementara menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74 tahun, Lansia tua berusia 75-90 tahun, serta Lansia sangat tua diatas usia 90 tahun. Kelompok Lansia di dunia masih tergolong cukup besar berdasarkan penggolongan usia tersebut.

Lanjut usia di Negara Republik Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta dijelaskan pula bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini juga dijelaskan pula dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 yang berisi tentang kesejahteraan sosial.

Ketika seseorang mencapai lanjut usia, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti saat-saat permulaan perkawinan. Kewajiban mengasuh,

membiyai, mendidik, dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada pada kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah. Sebaiknya para lanjut usia tetap berada dalam keluarganya yang sediakala. Membawa Lansia ke dalam Panti Werdha merupakan upaya terakhir, jika jalan keluar untuk penghidupan bersama Lansia dalam keluarga besar sulit dilakukan misalnya karena kemauan Lansia sendiri. Keberadaan Lansia seringkali dipersepsikan secara negative dan keliru, dimana Lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Selain itu, keterlantaran juga menyebabkan lanjut usia tidak dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia. Bagi mereka yang yang tidak mempunyai keluarga atau sanak saudara karena tak memiliki pasangan hidup, punya pasangan hidup namun tidak mempunyai anak dan pasangan sudah meninggal, atau punya anak-anak tapi telah pergi dari rumah membentuk keluarga sendiri dan telah sibuk dengan urusannya masing-masing bahkan tidak bersedia mengurus sebagaimana layaknya, ataupun yang hidup dalam perantauan seorang diri ditambah ketidak mampuan dalam memberi nafkah, seringkali menjadi terlantar (Zainuddin : 2002).

Jumlah Lansia di Indonesia sekarang ini menempati peringkat keempat dunia dengan jumlah orang yang lanjut usia terbanyak didunia dibawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk orang lanjut usia (60 tahun keatas) cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah penduduk orang lanjut usia di Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 13.729.992 jiwa, diprediksikan jumlah orang lanjut usia meningkat mulai tahun 2016 berjumlah 14.233.117 jiwa, tahun 2017 berjumlah 14.787.721 jiwa.

Di Sumatera Selatan jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2008 adalah 405.384 orang lanjut usia, dengan komposisi 198.801 orang laki-laki dan 206.583 orang perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan hingga 419.900 orang lanjut usia pada tahun 2009 dengan komposisi 205.098 orang laki-laki dan 214.802 orang

perempuan. Pada tahun 2010 meningkat menjadi 466.033 orang lanjut usia, dengan komposisi 219.582 orang laki-laki dan 246.451 orang perempuan (Badan Pusat Statistik Sumsel 2011).

Peningkatan jumlah Lansia dan usia harapan hidup dari tahun ke tahun menjadi salah satu perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Lansia melalui pelayan kesehatan. Pemerintah mengotonomikan pelayanan sosial ke daerah dimana lansia juga merupakan bagian di dalamnya. Dinas sosial di setiap daerah mengkoordinasikan adanya Unit Rehabilitasi sosial, khusus Lansia yang terlantar atau biasa disebut dengan panti werdha. Kehidupan Lansia dipanti werdha tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik fisik maupun psikis.

Lebih lanjut dikatakan bahwa aspek spiritual pada Lansia ini selayaknya menjadi bagian dari dimensi manusia yang matang, sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Lansia secara tidak langsung dapat diminimalisir. Bahkan dihilangkan dengan kehidupan spiritual yang kuat. Kebutuhan spiritual menurut Carson dalam Asmadi adalah kebutuhan untuk memperoleh atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan. Mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Spiritual juga mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam harmonis, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan ketuhanan.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudi luhur mempunyai ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa, yaitu menghormati serta menghargai peran dan kedudukan lanjut usia yang memiliki kebijakan dan kearifan serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh generasi penerusnya. Perwujudan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa tersebut harus tetap dipelihara, dipertahankan dan dikembangkan. Upaya memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya tersebut dilaksanakan

antara lain melalui upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia yang bertujuan mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan para lanjut usia.

Agar upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna serta menyeluruh dan berkesinambungan, diperlukan undang-undang sebagai landasan hukum yang kuat dan merupakan arahan baik aparaturnya Pemerintah maupun masyarakat.

Undang-undang tersebut juga dimaksudkan sebagai pengganti Undang-undang Nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2747)

Dalam kehidupan ini menjadi tua itu pasti, karena setiap manusia ada masa anak-anak, remaja, dewasa dan menjadi tua itu sudah keputusan mutlak sebagai manusia. Biasanya orang yang sudah lanjut usia atau Lansia mereka sering merasa hidupnya tidak berarti dan organ tubuhnya tidak berfungsi dengan baik, namun dengan usianya yang sudah lanjut perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka. Mereka sebagai Lansia ingin hidup sejahtera, damai dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka di usia yang sudah tidak mudah lagi.

Seseorang yang sudah Lansia biasanya merasa terpuruk dengan kehidupannya yang baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara Sosial dan Psikologi untuk mendapatkan kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisi menjadi tua. Persiapan itu tentunya seperti persiapan untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak-anak dan cucu, ketidakcocokan hubungan antar anak dan menantu, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kesepian, kurang terjalinnya hubungan antar tetangga, kerabat, dan sejawat.

Masalah yang timbul ketika manusia sudah menjadi Lansia adalah Lansia sering dinilai tidak kreatif, kembali ke masa anak-anak, egois, keras kepala, suka mencela, bingung, kurang menjaga kebersihannya, penyakit dan kurang merasa bahagia. Kemudian ada juga masalah yang terjadi pada Lansia yaitu gangguan perasaan dan

terpuruk karena saat sudah menjadi tua meninggalkan sesuatu yang belum mampu diraih dalam hidupnya seperti sudah tidak punya pasangan hidup atau teman curhat.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup. Semakin meningkatnya usia harapan hidup, menyebabkan jumlah lanjut usia (Lansia) terus meningkat dari tahun. Peningkatan usia harapan hidup tersebut selain menjadi indikator keberhasilan juga menimbulkan permasalahan baru yang semakin kompleks berkaitan dengan penurunan kondisi kesehatan fisik, permasalahan psikologis, sosial dan spiritual. Umumnya masalah psikologis yang dapat terjadi pada Lansia adalah kesepian.

Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain.

Masalah kesepian lebih dominan terjadi pada Lansia yang tinggal dipanti werdha keterpisahan dengan anggota keluarga atau lebih spesifik dengan anak-anak, terlebih lagi ketika keluarga tidak mampu untuk merawat Lansia, mengharuskan mereka pada akhirnya tinggal di panti werdha. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri Lansia dan semakin menambah perasaan kesepian yang mereka alami. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian pada Lansia adalah faktor spiritual yaitu akibat kekosongan spiritual.

Meskipun kesepian dianggap sebagai hal yang normal pada Lansia. Namun kesepian dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah patologis dan psikologis mulai dari depresi, stress. Penelitian Larson mengungkapkan bahwa penghayatan keagamaan ternyata besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik dan mental Lansia.

Kualitas hidup lansia merupakan salah satu indikator penting pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar,

dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat spiritual individu, harga diri, tingkat kesehatan, dan dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Kualitas hidup Lansia juga dapat dilihat dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Apabila aspek tersebut dapat terpenuhi, diharapkan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik yang ditandai dengan kondisi fungsional Lansia yang optimal, sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna.

Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya berdiri pada tahun 1979/1980 yang memberikan pelayanan bagi para lanjut usia di wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang jangkauannya meliputi 14 Kabupaten/Kota yaitu Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Ogan Ilir, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, serta Lubuk Linggau.

Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama adalah unit pelaksanaan teknis dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia berupa pemberian penampungan, jaminan hidup, seperti: makan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang, termasuk bimbingan sosial, mental, serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan meliputi ketentraman lahir dan batin.

Berdasarkan studi pendahuluan di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama banyak kegiatan yang dilakukan seperti senam Lansia, hanya sedikit Lansia yang berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan ceramah agama, Acara keseniannya seperti : qasidahan/ rabanahan dan bernyanyi bersama lagu- lagu religi / islami, membuat keterampilan seperti : membuat sapu bulu ayam yang berasal dari tali plastik, kegiatan bimbingan sosial kemasyarakatan kedisiplinan dan etika. Data jumlah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama sebanyak 75 Lansia, 30 Lansia laki-laki, dan 45 Lansia perempuan.

Hasil yang didapat bahwa aspek-aspek kebutuhan lansia yang ada dipanti, yaitu fisik-biologis pada makan-minum dan pakaian, untuk makan dan minum sudah

terjadwal dan sudah terpenuhi, pemberian pakaian sangat terbatas karena kurangnya donatur. Pemenuhan kebutuhan kesehatan pada lansia kurang terpenuhi, karena kurangnya tenaga medis/ahli sehingga tidak bisa melayani lansia yang cukup banyak keluhannya. Pemenuhan kebutuhan mental-psikologis, pemenuhan kebutuhan yang diberikan panti dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia tetap tidak cukup tanpa adanya dukungan dari keluarga, Lansia sudah tidak lagi dikunjungi keluarga, hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran akan makna berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban. Pemenuhan kebutuhan mental keagamaan, panti telah cukup berhasil memberikan pelayanannya, hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan para lansia penghuni panti dalam melaksanakan ibadah sebagai besar lanjut usia sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Kebutuhan sosial, kurangnya pemenuhan kebutuhan sosial atas harga diri dan perhatian, dikatakan bahwa masih kurangnya perhatian menyangkut keinginan-keinginan dan pujian perbuatan yang dilakukan lansia menurut lansia kurang mendapat prioritas dari pekerja sosial karena pekerja sosial yang ada sangat terbatas secara operasional, kurang terpenuhinya sosial emosional lansia sehingga lansia mudah marah karena sosial emosional lansia sangat labil atau mudah tersinggung. Pemenuhan kebutuhan peralatan kebersihan badan diberikan kepada lansia sesuai jadwal yang diberikan oleh panti, untuk alat bantu berjalan lansia membuat tongkat dari gagang sapu karena tidak adanya bantuan untuk tongkat dan kursi roda.

Permasalahan yang ada pada Lansia sangat diperlukan perhatian dan kajian yang mendalam. Maka perlu dan segera dilakukan penelitian yang melihat kehidupan Lansia dipanti sosial warga tama dengan judul : **“Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang sebagai berikut :

Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan Lansia di panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir meliputi aspek kebutuhan;

- aspek pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- aspek pelayanan kesehatan dan bantuan sosial
- aspek pelayanan pendidikan dan pelatihan

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia di panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir meliputi aspek kebutuhan;

- aspek pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- aspek pelayanan kesehatan dan bantuan sosial
- aspek pelayanan pendidikan dan pelatihan

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya dibidang ilmu kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya.

B. Secara Praktis

1). Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan mengenai “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia di panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir”.

2). Bagi Masyarakat

Dalam hal ini kepada para keluarga Lansia atau lembaga yang peduli pada Lansia mengenai pentingnya kebutuhan bagi Lansia.

3). Bagi Program Studi PLS

Memberikan kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya dan untuk penggiat atau pemerhati pendidikan luar sekolah dapat menjadi referensi dalam kajian-kajian teori pemberdaya Lansia yang memperhatikan aspek-aspek tuntutan kebutuhan pada Lansia.

Daftar Pustaka

- Aldilla Dharma Wijaya. (2013). *Pelayanan Hukum Bagi Lansia Terlantar Dalam Memperoleh Pelayanan Publik (Studi Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Di Panti Werdha Dan Dinas Sosial Kabupaten Kediri*. Skripsi.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik.2011. *Data Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dewi. (2005). *Kebutuhan Mencintai dan Memiliki Pada Lansia yang Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jatirejoyoso Kepanjen*. Skripsi
- Effendi, F Dan Makhfudli, (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerja sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Siti Maryam, R dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Jakarta : Trans Info Media
- Syarif Hidayatullah. (2016). *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur*. Skripsi
- Tri Gutomo dan Ety Padmiati. (2009). *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga*. Salatiga. Widyasari Press
- Budhi Wibhawa, Dkk. (2010). *Dasar-Dasar Pekerja Sosial Pengantar Profesi*. Bandung :Widya Padjadjaran.
- Ziske Maritska. (2005). *Kejadian Defresi Pada Lanjut Usia Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*. Skripsi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (R.Siti Mariyam, SKp, MKep, Sp.Kom 2002 : 142)